

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Posisi Indonesia yang sangat strategis dalam perlintasan hubungan internasional menjadikan wilayah Indonesia sebagai salah satu tempat tujuan dan sasaran kunjungan orang-orang asing. Penyebarluasan penggunaan bahasa Indonesia kepada bangsa-bangsa lain, baik yang berada di Indonesia maupun negara lain, akan mampu meningkatkan citra Indonesia di dunia internasional (Suyitno, 2017, hlm. v). Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan Bab III Bahasa Negara Bagian Keempat mengenai Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia menjadi Bahasa Internasional. Kenyataan ini menjadikan penyelenggaraan program BIPA sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut. Penyelenggaraan BIPA saat ini sudah dilaksanakan di dalam dan luar negeri. Di Indonesia, jaringan lembaga penyelenggara program BIPA berjumlah 62 lembaga. Selain itu, jaringan lembaga penyelenggaraan program BIPA sudah tersebar di Asia-Pasifik, Australia, Amerika, Eropa, dan Afrika ([bipa.kemendikbud.go.id](http://bipa.kemendikbud.go.id)). Suyitno (2018, hlm. 38) menyebutkan bahasa dan budaya Indonesia banyak diminati oleh para pelajar asing baik dari kalangan Asia maupun Amerika.

Pembelajaran BIPA pada hakikatnya adalah proses membelajarkan orang asing agar dapat berbahasa Indonesia sesuai dengan budaya masyarakat Indonesia. Pembelajaran BIPA bertujuan menjadikan pelajar BIPA mahir berkomunikasi. Pembelajaran BIPA dikatakan berhasil apabila para pelajar BIPA dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dalam berkomunikasi secara nyata (Suyitno, 2018, hlm. 2-3). Menurut Yurensi, dkk. (2018, hlm. 39), keterampilan berbicara menjadi keterampilan yang paling banyak disukai dan dianggap paling sulit oleh pemelajar BIPA. Orang asing yang sudah memiliki bahasa pertama dengan sistem bahasanya akan bertemu dengan bahasa Indonesia dengan sistemnya pula. Pertemuan sistem bahasa tersebut dapat berupa pertemuan tata bunyi (fonologi) bahasanya masing-masing (Muliastuti, 2011, hlm. 28). Chaer (2007, hlm. 33) menyebutkan salah satu ciri bahasa adalah bahasa itu berupa bunyi. Bunyi

bahasa atau bunyi ujaran adalah satuan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang di dalam fonetik diamati sebagai “fon” dan di dalam fonemik sebagai “fonem” (Chaer, 2007, hlm. 43).

Muliastuti (2011, hlm. 29-32) menyatakan para pelajar BIPA biasanya menemui kesulitan dalam pelafalan bahasa Indonesia karena bahasa Indonesia merupakan bahasa asing baginya. Siswa BIPA pada tingkat dasar akan menemui kesulitan dalam penyesuaian lafal. Hal ini lumrah mengingat mereka terlebih dahulu menguasai sistem tata bunyi bahasa pertamanya. Pemelajar BIPA sering mengalami kesulitan dalam pemahaman maupun pengucapan dan mengakibatkan terjadinya ketidaktepatan dalam pelafalan bahasa Indonesia. Kesulitan pada pengucapan, misalnya pada aspek pengucapan bunyi-bunyi, baik pada bunyi konsonan bersuara dan konsonan tidak bersuara, kesulitan dalam pemenggalan kosakata dan pemenggalan konsonan rangkap (Karlieni, 2018, hlm. 63).

Contoh ketidaktepatan pelafalan bahasa Indonesia pada pemelajar BIPA berlatar belakang bahasa Korea menurut Karlieni (2018, hlm. 63-64) adalah penambahan bunyi /h/ dan /i/ di tengah kata ketika mengucapkan kata-kata yang diawali dengan konsonan /c/, seperti /cari/ menjadi /chari/, /cukup/ menjadi /ciukup/ dan penambahan konsonan /g/ pada kata dasar *ambil*, seperti /mengambil/ menjadi /menggambil/, penambahan bunyi /e/ di akhir kata dasar yang berakhiran konsonan /s/ seperti /manis/ menjadi /manise/. Selain itu, penghilangan fonem di akhir kata dapat membedakan arti seperti /tujuh/ menjadi /tuju/. Juga terdapat pengubahan vokal /i/ menjadi /k/, seperti pada kata /yaitu/ menjadi /yaktu/. Bahasa Indonesia juga mengenal konsonan rangkap /ng/ yang dilafalkan oleh mahasiswa Korea dengan cara memisahkan di antara dua konsonan seperti /bu-nga/ menjadi /bun-ga/.

Dalam Standar Kompetensi Lulusan BIPA, menguasai penggunaan bunyi bahasa dan pelafalan harus dicapai oleh pemelajar BIPA level 1. Hal tersebut termasuk dalam unit kompetensi menguasai penggunaan tata bahasa dan kosa kata dalam berbagai jenis teks yang diajarkan. Indikator lulusan penguasaan penggunaan bunyi bahasa dan pelafalan yang harus dicapai yaitu melafalkan huruf vokal, konsonan, diftong, suku kata, dan angka dengan tepat (Permendikbud RI Nomor 27 Tahun 2017).

**Septia Eka Anggun Yusnia, 2019**

**PENGEMBANGAN MATERI PELAFALAN BAHASA INDONESIA BERBASIS ANDROID UNTUK PEMELAJAR BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Muliastuti (2017, hlm. 7) mengatakan bahwa sarana pembelajaran untuk pengajaran BIPA masih harus ditingkatkan. Pengajaran BIPA memerlukan sarana media yang tepat. Penggunaan TIK dalam dunia pendidikan dikenal dengan program *e-learning* termasuk *m-learning* di dalamnya (Rusman, dkk., 2013, hlm. 96). Melihat kebutuhan pasar akan bahan ajar yang dapat diakses tanpa batas ruang dan waktu, memberikan peluang untuk melakukan penelitian tentang hal ini. Peneliti memilih Android sebagai media yang akan dikembangkan karena Android mendominasi pangsa pasar perangkat bergerak dengan jumlah pengguna aktif yang terus tumbuh (Juhara, 2016, hlm. xv). Selain untuk mengajarkan pelafalan bahasa Indonesia yang baik kepada pemelajar BIPA level 1, materi ajar ini dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran di kelas dan dapat juga digunakan oleh pemelajar yang mandiri di perangkat *mobile*.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan tersebut, dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

- 1) Keterampilan berbicara sebagai keterampilan berbahasa paling sulit menurut pemelajar BIPA.
- 2) Pemelajar BIPA tingkat dasar mengalami kesulitan dalam penyesuaian lafal dan menyebabkan ketidaktepatan dalam pelafalan Bahasa Indonesia.
- 3) Media pembelajaran pelafalan Bahasa Indonesia yang digunakan dalam pembelajaran BIPA melalui perangkat *mobile* masih perlu dikembangkan.

## 1.3 Batasan Masalah Penelitian

Beberapa masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini tidak semuanya akan dikaji karena keterbatasan yang dimiliki peneliti. Pembatasan masalah dilakukan untuk memfokuskan penelitian ini. Batasan masalah yang akan dikaji dan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Memfokuskan penelitian pada aspek pelafalan huruf dan kata dalam Bahasa Indonesia.
- 2) Mengkaji konsep pelafalan dalam Bahasa Indonesia.
- 3) Mengembangkan penyampaian konsep pelafalan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing berbasis Android.

#### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah penelitian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengembangan materi pelafalan bahasa Indonesia berbasis Android untuk pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. Adapun rincian rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kebutuhan materi pelafalan bahasa Indonesia untuk pemelajar BIPA yang ada?
- 2) Bagaimanakah rancangan materi pelafalan bahasa Indonesia berbasis Android untuk pemelajar BIPA?
- 3) Bagaimanakah produk akhir materi pelafalan bahasa Indonesia berbasis Android yang siap diujicobakan kepada pemelajar BIPA?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan materi pelafalan bahasa Indonesia berbasis Android untuk pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- 1) mendeskripsikan kebutuhan materi pelafalan bahasa Indonesia untuk pemelajar BIPA;
- 2) mendeskripsikan rancangan materi pelafalan bahasa Indonesia berbasis Android untuk pemelajar BIPA; dan
- 3) mendeskripsikan produk akhir materi pelafalan bahasa Indonesia berbasis Android yang siap diujicobakan kepada pemelajar BIPA.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam perkembangan disiplin ilmu pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pengajar BIPA, pemelajar BIPA, peneliti dan pembaca. Bagi pengajar BIPA, produk penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber materi pelafalan bahasa Indonesia yang dapat diajarkan kepada pemelajar BIPA. Bagi pemelajar BIPA, produk penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan pelafalan bahasa Indonesianya. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi

untuk penelitian selanjutnya. Sedangkan, bagi pembaca penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang BIPA.

### 1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam penelitian ini. Berikut dijelaskan beberapa definisi operasional dalam penelitian ini.

#### 1) Materi pelafalan bahasa Indonesia

Pelafalan bahasa Indonesia adalah cara mengucapkan bunyi bahasa Indonesia. Konsep bunyi-bunyi bahasa dalam bahasa Indonesia berupa bunyi vokal dan konsonan.

#### 2) Aplikasi Android

Aplikasi Android adalah peranti lunak untuk pembelajaran *mobile*. Peranti lunak tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan dan melatih kemampuan pelafalan bahasa Indonesia pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing.

#### 3) Pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing

Pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing adalah pemelajar yang telah memiliki bahasa pertama dan memiliki latar belakang budaya berbeda. Pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing dalam penelitian ini yaitu pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing 1. Pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing 1 adalah pemelajar asing tingkat dasar berdasarkan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017.

### 1.8 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami karya tulis ini, pembahasan pada karya tulis ini terbagi dalam lima bab. Bab I; pada bab ini diuraikan hal yang melatarbelakangi penentuan topik penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II; berisi teori-teori kajian yang digunakan sebagai landasan dan rujukan pada pembahasan. Pada bab ini diuraikan mengenai teori bahan ajar, media pembelajaran, pelafalan Bahasa Indonesia, dan pembelajaran Bahasa Indonesia

bagi Penutur Asing (BIPA) yang relevan. Bab III; pada bab ini diuraikan metode yang digunakan pada penelitian. Pada bab ini diuraikan desain penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan instrumen penelitian.

Hasil temuan dan pembahasan dituliskan pada bab IV. Pada bab ini diuraikan deskripsi analisis kebutuhan awal, rancangan produk, revisi rancangan produk, hingga pembahasan mengenai produk akhir yang dihasilkan dari penelitian ini. Akhirnya, karya tulis ini ditutup dengan bab V yang terdiri atas simpulan, implikasi, dan rekomendasi.